

## **Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Provinsi Aceh**

**Ristati<sup>1✉</sup>, Zulham<sup>2</sup>, Sutriani<sup>3</sup>**

Universitas Malikussaleh, Banda Aceh.

### **Abstrak**

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi yang krusial. Bagi Indonesia, pembicaraan mengenai UMKM memiliki spektrum yang lebih luas, karena sektor ini berkaitan dengan sebahagian besar kehidupan masyarakat kecil. Kontribusi UMKM di Indonesia tidak perlu untuk diragukan lagi, ditengah ambruknya industri berskala besar dimasa krisis ekonomi yang menimpa Indonesia pada tahun 1998, memperlihatkan bahwa realita sektor UMKM justru mampu bertahan dalam menghadapi krisis tersebut. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dikarenakan perlu dilakukan sebuah penelitian yang mendalam dengan menggabungkan kajian teoritis dan lapangan mengenai faktor yang mempengaruhi terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM untuk memaksimalkan kontribusinya dalam peningkatan potensi ekonomi. Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap keuangan perilaku manajemen pada UMKM kopi di Provinsi Aceh. Tahapan penelitian meliputi; observasi data, menentukan permasalahan pokok, tujuan kegiatan, studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, analisa hasil, serta evaluasi hasil penelitian. Hasil penelitian diharapkan menghasilkan asumsi dan faktor apa saja yang dianggap signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Luaran dalam penelitian ini terdiri atas Publikasi jurnal nasional terakreditasi SINTA 5 dan HKI.

**Kata kunci:** Pengetahuan keuangan; sikap keuangan; kepribadian; UMKM

### ***The influence of financial knowledge, financial attitudes and personality on financial management behavior on coffee MSMEs in Aceh Province***

#### **Abstract**

*The existence of micro, small and medium enterprises (MSMEs) has become one of the crucial factors driving economic growth. For Indonesia, the conversation about MSMEs has a wider spectrum, because this sector is related to a large part of the lives of small people. The contribution of MSMEs in Indonesia is unquestionable, in the midst of the collapse of large-scale industries during the economic crisis that hit Indonesia in 1998, showing that the reality of the MSME sector was actually able to survive in the face of the crisis. This research is very important to do because it is necessary to conduct an in-depth research by combining theoretical and field studies on the factors that influence financial management behavior in MSMEs to maximize their contribution to increasing economic potential. The specific purpose of this study is to determine the influence of financial knowledge, financial attitudes and personality on financial management behavior on coffee MSMEs in Aceh Province. The stages of the study include; data observation, determining the main problem, activity objectives, literature studies, data collection, data processing, analysis of results, and evaluation of research results. The results of the study are expected to produce assumptions and what factors are considered significant to the behavior of financial management. The output in this study consists of publications of national journals accredited by SINTA 5 and IPR.*

**Key words:** Financial knowledge; financial attitudes; personality; MSMEs

Copyright © 2022 Ristati, Zulham, Sutriani

✉ Corresponding Author

Email Address: ristati@unimal.ac.id

## PENDAHULUAN

Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah menjadi salah satu faktor penggerak pertumbuhan ekonomi yang krusial. Bagi Indonesia, pembicaraan mengenai UMKM memiliki spektrum yang lebih luas, karena sektor ini berkaitan dengan sebahagian besar kehidupan masyarakat kecil. Kontribusi UMKM di Indonesia tidak perlu untuk diragukan lagi, ditengah ambruknya industri berskala besar dimasa krisis ekonomi yang menimpa Indonesia pada tahun 1998, memperlihatkan bahwa realita sektor UMKM justru mampu bertahan dalam menghadapi krisis tersebut. Menurut Tambunan (2012) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Berdasarkan undang-undang republik indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM yaitu menurut pasal 1 usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang (Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM, 2008).

Dalam proses pemulihan ekonomi Indonesia, sektor UMKM memberikan kontribusi yang sangat strategis dan penting yang dapat ditinjau dari berbagai aspek. Berdasarkan keterangan menurut Kementerian Bagian Data-Biro Perencanaan Kementerian Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia, UMKM memberi berbagai macam kontribusi, antara lain ialah investasi nasional yang salah satunya di topang oleh kontribusi UMKM (Afdilla, 2020), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia, kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja nasional dengan membuka peluang kerja dan memperbesar kesempatan berusaha bagi warga masyarakat serta dapat meningkatkan atau mengembangkan potensi pembangunan suatu negara, dan kontribusi UMKM terhadap penciptaan devisa nasional (Humaira, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa UMKM merupakan pilar utama perekonomian Indonesia.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi (Kemenkop) dan UMKM tahun 2018, menunjukkan jumlah UMKM tercatat sebanyak 64.199.606 atau 99,9% dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Dengan rincian yakni usaha mikro 37.59 juta, usaha kecil 9.61 ribu, usaha menengah 13,69 ribu dan usaha besar 39,10 ribu (Kemenkop, 2018). Hal ini menunjukkan besarnya peranan UMKM untuk berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Oleh karena perlu adanya diberdayakan dan dikembangkan yang dilakukan secara terus menerus untuk memaksimalkan kontribusi UMKM guna mengatasi masalah yang dialami.

Wilayah Provinsi Aceh yang terdiri dari 23 Kabupaten/ Kota, 267 Kecamatan, 6.674 Kelurahan/ Desa, 4.486.570 Jiwa penduduk yang tersebar di 57.956 km<sup>2</sup> Wilayah Aceh, dari jumlah tersebut terdapat 74.803 UMKM. Data UMKM provinsi Aceh yang telah tersaji pada tabel 1 dibawah, Data diperoleh dari Dinas Koperasi Dan UMKM Aceh, 2017:

**Tabel 1.**

Data Jumlah UMKM Provinsi Aceh	
Kabupaten	Jumlah UMKM
Aceh Barat	2.010
Aceh Barat Daya	2.262
Aceh Besar	4.455
Aceh Jaya	1.212
Aceh Selatan	3.251
Singkil	1.473
Aceh Tamiang	2.948
Aceh Tengah	2.719
Aceh Tenggara	1.245
Aceh Timur	5.891
Aceh Utara	3.660
Bener Meriah	1.010
Bireun	6.997
Gayo Luwes	996
Nagan Raya	6.451
Simuelue	2.087

Kabupaten	Jumlah UMKM
Banda Aceh	9.591
Langsa	3.579
Lhokseumawe	2.353
Pidie Jaya	5.579
Pidie	1.545
Subulussalam	1.318
Sabang	2.171
Jumlah	74.803

UMKM di Provinsi Aceh bersifat masal dan bergerak dalam berbagai sektor dan kegiatan ekonomi seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri, kerajinan, perdagangan dan jasa baik di desa maupun dikota. Keberadaan UMKM tersebut telah dapat menunjang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) melalui kegiatan produksi barang dan jasa bagi kebutuhan penduduk, memperkokoh ekspor non migas, meningkatkan penerimaan devisa negara, mengurangi ketergantungan terhadap produksi luar negri serta menunjang pendapatan masyarakat ke arah yang lebih baik yang selanjutnya mampu memperbaiki daya beli masyarakat terhadap produk industri nasional (Muzammil, 2016).

Dalam perilaku manajemen keuangan terdapat beberapa hal yang diduga dapat memengaruhi apakah seseorang akan mengambil keputusan keuangan yang baik atau buruk. Menurut Mien (2015) manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana. Peran pemilik UMKM sangat dominan dalam menjalankan usahanya. Pemilik usaha mempunyai tanggung jawab penuh atas usaha yang dijalanckannya. Keputusan-keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada ditangan pemilik. Perilaku manajemen keuangan dianggap sebagai salah satu konsep kunci dalam disiplin ilmu keuangan. Menurut Horne Van Wachowicz (2002) Banyak definisi sehubungan dengan konsep ini, perilaku manajemen sebagai penentu, akusisi, lokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan. Lalu, perilaku manajemen keuangan menggambarkan secara keseluruhan sebagai pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi, motif individu dan tujuan perusahaan (Weston J. Fred dan Brigham, 1993).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan yang dimiliki. Pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan keterampilan keuangan (financial skil) dan penguasaan alat keuangan (financial tools) (Ida & Dwinta, 2010; Kholilah & Rr.Iramani, 2013). Permasalahan dalam hal keterampilan keuangan yang dialami para pelaku UMKM utamanya adalah dalam hal menyiapkan anggaran. Kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah menyiapkan anggaran keuangan dalam manajemen usahanya, terbukti berdasarkan survei yang dilakukan (Raharjo dan Wirjono, 2012), kebanyakan pelaku UMKM tidak pernah membuat pembukuan apapun terkait manajemen usahanya. Rendahnya kesadaran pelaku UMKM dalam membuat perencanaan anggaran tidak penting dan dapat diatur dengan mudah. Permasalahan keterampilan keuangan yang selanjutnya ialah dalam hal investasi. Permasalahan Pengetahuan keuangan juga terjadi dalam hal anggaran dan investasi saja, dalam hal kredit juga para pelaku UMKM juga mengalami kendala, itu dapat terjadi oleh seseorang yang tidak mengetahui atau tidak memahami cara mengelola uang yang baik dalam hal ini terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, berinvestasi, dan tidak mengerti yang mana kebutuhan dan keinginan yang tentunya harus mengutamakan kebutuhan hidup terlebih dahulu, serta tidak adanya perencanaan keuangan dan lain-lain (Febita, 2016).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah masalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki. Pemahaman tentang sikap keuangan ditafsirkan sebagai keadaan pikiran, visi dan penilaian keuangan (Mulyanti, 2017). Menurut Suci (2017) Sikap keuangan ialah kecenderungan psikologis yang diungkapkan ketika mengevaluasi tingkat perjanjian dan ketidakepakatan dan praktik manajemen keuangan yang diusulkan. Buruknya sikap keuangan yang dimiliki para pelaku UMKM juga ditandai dengan pemikiran yang mudah merasa puas dengan kinerja yang ada dan belum berfikir untuk melakukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen keuangan (Klontz, B et al., 2011; Pankow, 2003). Kiryanto (2000) mengungkapkan, bahwa seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Motivasi kerja yang dimaksud dapat berupa motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah kepribadian. Kepribadian merupakan suatu pola watak yang relative permanen, dan sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang (Alma, 2013; Feist, 2011). Menurut Sina (2014) memahami aspek kepribadian dalam mengelola keuangan dibutuhkan untuk sukses mengelola keuangan karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangannya. Faktor psikologi sering dipertimbangkan sebagai kunci dalam proses keputusan keuangan. Menggunakan tipe big five ternyata mempengaruhi bagaimana membuat rencana keuangan dan juga bagaimana mengaplikasikannya dengan benar (Ika, 2011). Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk. hal ini merupakan salah satu indikator yang signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Provinsi Aceh menjadi salah satu penghasil kopi terbesar dari lima provinsi lainnya di Indonesia seperti Sumatera, Selatan, Lampung, Sumatera Utara dan Jawa Timur. Dengan luas area perkebunan 123,7 ribu Ha, Aceh memberi kontribusi 10,27% dari total produksi kopi nasional (Statistik, 2018). Sebagian besar kopi yang dihasilkan oleh provinsi Aceh berasal dari kabupaten Aceh Tengah. secara geografis Aceh Tengah berada di dataran tinggi Gayo memiliki luas perkebunan kopi 49.677 Ha dengan produksi mencapai 31.812 ton. Tanaman kopi jenis Arabika mendominasi perkebunan kopi di Aceh Tengah dengan luas 48.701 Ha (98%) (Tengah, 2017). Bagi masyarakat Kabupaten Aceh Tengah, kopi identik dengan kehidupan, karena sebagian besar penduduk di wilayah dataran tinggi ini menggantungkan hidupnya dari komoditas kopi (Mawardi et al., 2021).

## **Tinjauan Pustaka**

### **Perilaku Manajemen Keuangan**

Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2014). Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert et al., 2003). Selain itu, Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Al-Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari empat aspek utama yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran masa depan dan menabung.

Menurut Horne dan Tirok (1986) dalam Sina (2014), istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun indikator dalam variabel ini, yaitu jenis-jenis perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, teknik dalam menyusun perencanaan keuangan, kegiatan menabung, kegiatan asuransi, pensiun dan pengeluaran tidak terduga, kegiatan investasi, kredit/hutang, dan tagihan, monitoring pengelolaan keuangan, dan evaluasi pengelolaan keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Nababan dan Sadalia (2012) mengemukakan indikator financial behaviour atau perilaku keuangan adalah a) Membayar tagihan tepat waktu., b) Membuat anggaran pengeluaran dan belanja, c) Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain), d) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, e) Menabung secara periodic, f) Membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Menurut Mien (2015) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan Locus of Control. Pendapat lain menurut Kholilah (2013) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, Locus of Control, Pengetahuan keuangan, dan Income. Kemudian menurut Sina (2014), kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mempengaruhi perilaku keuangan. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan karena menjadi penyebab manajemen yang buruk.

### **Pengetahuan Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (Knowledge), keyakinan (Competence), dan keterampilan (Skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Yulianti dan Silvy (2013) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan

yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan kemampuan keuangan (*financial skill*) dan belajar menggunakan alat keuangan (*financial tools*). Kemampuan keuangan merupakan bentuk dari perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan, sedangkan alat keuangan alat atau sarana yang digunakan dalam pembuatan keputusan manajemen keuangan pribadi, seperti cek, kartu kredit, dan kartu debit (Ganto et al., 2008).

Adapun indikator literasi keuangan yaitu literasi keuangan mencakup beberapa aspek keuangan yang harus dikuasai (Hasibuan et al., 2020). Terdapat beberapa aspek-aspek yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan keuangan seorang. Penelitian ini menggunakan indikator menurut Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Aprilia, 2015). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Pengetahuan pengelolaan/manajemen keuangan;
- Pengetahuan tentang perencanaan keuangan;
- Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan;
- Pengetahuan uang dan aset;
- Pengetahuan tentang suku bunga;
- Pengetahuan tentang kredit;
- Pengetahuan dasar tentang asuransi;
- Pengetahuan tentang macam-macam asuransi;
- Pengetahuan dasar tentang investasi;
- Pengetahuan investasi deposito;
- Pengetahuan investasi pada saham;
- Pengetahuan investasi pada obligasi; dan
- Pengetahuan investasi pada properti.

Pengetahuan keuangan mempunyai hubungan yang erat dengan *financial literacy* atau edukasi keuangan. *Financial literacy* adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dari beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengolah informasi dan membuat keputusan berdasarkan dengan resiko *financial* dari keputusan tersebut dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Andew & Nanik, 2014). Pengetahuan keuangan merupakan dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan itu penting, tidak hanya bagi kepentingan individu saja. Pengetahuan keuangan tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, namun juga dapat memberi manfaat pada ekonomi.

### **Sikap Keuangan**

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al., 2011). Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003) sebagaimana dikutip oleh (Ningsih & Rita, 2012) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap. Menurut Parrotta dan Johnson (1998) dalam Rajna (2011) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan.

Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakat. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Parrotta & Johnson, 1998).

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Zahroh, 2014).

Orientasi terhadap keuangan pribadi; sikap keuangan yang diukur saat melihat indikator ini adalah bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya.

Keamanan dana atau uang; indikator ini digunakan untuk Keamanan dana atau uang. Indikator ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keyakinan seorang individu tentang kondisi keuangannya dimasa yang akan datang.

Menilai keuangan pribadi; indikator ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seorang individu dengan hubungan antara pengeluaran pribadi dengan pengetahuan keuangannya.

### **Kepribadian**

Menurut Feist (2011) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Selain itu Sjarkawi (2008) berpendapat bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Adapun menurut Yuspin (2007) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia beserta definisi empirisnya. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Alma (2013) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik.

Seseorang dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Menurut Holland sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi (2004) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Syaifudin, 2016). Indikator-indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Percaya diri; sifat percaya diri merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Seorang wirausaha yang berhasil pada umumnya memiliki rasa percaya diri yang cukup tinggi, baik percaya pada kemampuan yang dimiliki maupun percaya terhadap kemajuan usaha yang dijalankannya. Seseorang tersebut memiliki tingkat pertimbangan yang kritis terhadap pendapat orang lain, sehingga orang tersebut tidak mudah terpengaruh dalam menentukan keputusan yang diambil.

Pengambilan risiko; risiko merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia usaha. Keberanian pengambilan sebuah risiko bagi seorang wirausaha merupakan tantangan yang besar dan akan berdampak terhadap usaha yang dimiliki. Sikap keberanian mengambil risiko merupakan hal penting yang harus dimiliki wirausahawan agar usaha yang dimilikinya dapat berjalan dengan maju dan berkembang dengan baik, namun tetap mempertimbangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada usaha yang dimilikinya tersebut.

Kepemimpinan; kepemimpinan merupakan salah satu sifat yang juga harus dimiliki seorang wirausaha. Pemimpin yang baik pada umumnya dapat mengarahkan anggota ataupun karyawan menuju ke arah tujuan yang hendak dicapai. Selain itu seorang pemimpin juga harus mampu berkomunikasi baik dengan siapapun, serta dapat menerima saran dan kritik dengan lapang dada demi kemajuan usaha yang dimiliki.

Berorientasi ke masa depan; seorang wirausaha yang baik pada umumnya memiliki orientasi dan tujuan jelas ke depan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Tujuan dan orientasi yang jelas dapat menjadi acuan dalam menentukan langkah dan strategi yang diambil sehingga suatu usaha dapat mencapai target sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal asosiatif (causal associative research). Jenis penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Penelitian ini mengambil bentuk hubungan kausal, yaitu pola hubungan yang bersifat sebab akibat. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka

dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 1999). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (bebas) yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Perilaku Manajemen Keuangan.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Aceh pada bulan April 2022. Penelitian ini dilakukan di UMKM Kopi Provinsi Aceh.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran, (2011) variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Sementara menurut Sugiyono (2010) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku Manajemen Keuangan.

Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian.

### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kopi di Provinsi Aceh. Teknik yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data primer diperoleh dengan teknik penelitian lapangan (Field Research), dimana dalam penelitian ini penulis mendatangi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Aceh yang diteliti secara langsung untuk memperoleh data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner yang diisi oleh responden penelitian, yaitu para pemilik UMKM Kopi di Provinsi Aceh.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berbentuk sedemikian rupa, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) (Riduan, 2009). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang telah digunakan sebelumnya dalam penelitian yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2.**  
Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>Pengetahuan Keuangan (X1)</b>					
Linearity	243.832	1	243.832	47.927	<,001
Deviation from Linearity	272.512	22	12.387	2.435	.002
<b>Sikap Keuangan (X2)</b>					
Linearity	249.157	1	249.157	38.963	<,001
Deviation from Linearity	71.928	7	10.275	1.607	.143
<b>Kepribadian (X3)</b>					
Linearity	163.756	1	163.756	23.342	<,001
Deviation from Linearity	114.866	9	12.763	1.819	.076

Hasil uji linieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel X2 dan X3 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut adalah linier, sedangkan X1 memiliki nilai sinifikansi di bawah 0,05 (sig < 0,05) yang menunjukkan tidak linier.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.**  
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.331	2.037		4.580	<,001		
	Pengetahuan Keuangan	.148	.060	.282	2.477	.015	.529	1.890
	Sikap Keuangan	.456	.164	.305	2.778	.007	.567	1.762
	Kepribadian	.106	.134	.085	.785	.434	.579	1.727

a. Dependent Variable: Pengaruh Manajemen keuangan

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terbebas dari gejala multikolinieritas. Terbukti dengan nilai Tolerance X1 0,529 > 0,10 dan nilai VIF 1,890 < 10, nilai Tolerance X2 0,567 > 0,10 dan nilai VIF 1,762 < 10, dan nilai Tolerance X3 0,579 > 0,10 dan nilai VIF 1,727 < 10.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.**  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.464	1.305		4.186	<,001
	Pengetahuan Keuangan	-.078	.038	-.274	-2.043	.044
	Sikap Keuangan	.019	.105	.024	.185	.854
	Kepribadian	-.036	.086	-.054	-.423	.673

Berdasarkan hasil dalam tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengetahuan keuangan 0,44 > 0,05, variabel sikap keuangan 0,854 > 0,05, variabel kepribadian 0,673 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji pada penelitian ini dengan uji t maka dapat dikemukakan sebagai berikut:

H1: Bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif pada Perilaku Manajemen Keuangan

H2: Bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif pada Perilaku Manajemen Keuangan

H3: Kepribadian berpengaruh positif pada Perilaku Manajemen Keuangan

H4: Bahwa Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian memiliki pengaruh positif pada Perilaku Manajemen Keuangan

### Hipotesis Pertama

H1 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Aceh. Hasil pengujian hipotesis melalui regresi sederhana di peroleh hasil pada tabel:

**Tabel 5.**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		Sig.
			r <sup>2</sup>	Adj. r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel	
Pengetahuan Keuangan	11,533	0,273	0,520	0,263	6,021	1,984	0,001

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas dengan program pengolah data statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien X1 sebesar 0,273. Jadi apabila pengetahuan keuangan UMKM meningkat 1 poin yaitu semakin baik, maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Aceh sebesar 0,273.

Nilai r<sup>2</sup> pada X1 sebesar 0,520 atau 52,0% yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mampu mempengaruhi 52,0% perubahan perilaku manajemen keuangan UMKM kopi di Aceh, masih ada 48,0% variabel lain selain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM kopi di Aceh selain pengetahuan keuangan.

Kemudian, nilai t hitung yang didapat sebesar 6,021 dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,984 yang berarti t hitung lebih besar dari nilai t tabel  $6,021 > 1,984$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Aceh. Maka dapat dinyatakan bahwa “Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM kopi di Aceh” dapat diterima.

### Hipotesis Kedua

H2 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Aceh. Hasil pengujian hipotesis melalui regresi sederhana di peroleh hasil pada tabel:

**Tabel 6.**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		Sig.
			r <sup>2</sup>	Adj. r <sup>2</sup>	t hitung	t tabel	
Sikap Keuangan	12,741	0,785	0,276	0,269	6,111	1,984	0,001

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas dengan program pengolah data statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien X2 sebesar 0,785. Jadi apabila sikap keuangan UMKM meningkat 1 poin yaitu semakin baik, maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Aceh sebesar 0,785.

Nilai r<sup>2</sup> pada X2 sebesar 0,276 atau 27,6% yang menunjukkan bahwa sikap keuangan mampu mempengaruhi 27,6% perubahan perilaku manajemen keuangan UMKM kopi di Aceh, masih ada 72,4% variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM kopi di Aceh selain sikap keuangan.

Kemudian, nilai t hitung yang didapat sebesar 6,111 dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,984 yang berarti t hitung lebih besar dari nilai t tabel  $6,111 > 1,984$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Aceh. Maka dapat dinyatakan bahwa “Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM kopi di Aceh” dapat diterima.

### Hipotesis Ketiga

H2 menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Aceh. Hasil pengujian hipotesis melalui regresi sederhana di peroleh hasil pada tabel:

**Tabel 7.**  
Hasil Analisis Regresi Sederhana X2 terhadap Y

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai t		Sig.
			r2	Adj. r2	t hitung	t tabel	
Kepribadian	16,360	0,527	0,181	0,173	4,659	1,984	0,001

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 18 dengan program pengolah data statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien X3 sebesar 0,527. Jadi apabila kepribadian UMKM meningkat 1 poin yaitu semakin baik, maka akan meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada UMKM kopi di Aceh sebesar 0,527.

Nilai r<sup>2</sup> pada X3 sebesar 0,181 atau 18,1% yang menunjukkan bahwa kepribadian mampu mempengaruhi 18,1% perubahan perilaku manajemen keuangan UMKM kopi di Aceh, masih ada 81,9% variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan UMKM kopi di Aceh selain sikap keuangan.

Kemudian, nilai t hitung yang didapat sebesar 4,659 dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,984 yang berarti t hitung lebih besar dari nilai t tabel  $4,659 > 1,984$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Aceh. Maka dapat dinyatakan bahwa "Kepribadian berpengaruh positif terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM kopi di Aceh" dapat diterima.

### Hipotesis Keempat

Hipotesis ini di uji menggunakan analisis regresi berganda uji F (Fisher) bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel yaitu pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM kopi di Aceh. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program pengolah data statistik.

**Tabel 8.**  
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	309.757	3	103.252	16.709	<,001b
	Residual	593.243	96	6.180		
	Total	903.000	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian

Dari hasil tabel diatas menjelaskan bahwa hasil pengujian nilai F hitung sebesar 16,709 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,70 ( $16,709 > 2,70$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $<0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian berpengaruh positif secara bersamaan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM di Aceh dapat dibuktikan.

### Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Kopi di Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan atas perilaku manajemen keuangan. Hasil tersebut memberikan makna bahwa semakin individu meningkatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan yang dilakukan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menjadi modal yang kuat untuk membantu individu mengatasi risiko apa pun yang mungkin timbul selama manajemen keuangan dan pengambilan keputusan. Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi akan semakin terdorong untuk mengambil keputusan-keputusan yang tepat dalam kegiatan pengelolaan keuangan, investasi, konsumsi, dan tabungan.

Pengetahuan keuangan yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan menjadikan pelaku UMKM kopi di Aceh untuk dapat memahami manajemen keuangan. Hal ini akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk dapat menentukan perilaku apa saja yang harus mereka lakukan untuk mengambil sebuah keputusan. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan menggunakan uang dengan bijak serta dapat memberikan manfaat terhadap kehidupan mereka.

Pelaku UMKM yang cenderung mempunyai pengetahuan keuangan yang baik maka mereka mengerti manajemen keuangan yang sebenarnya yang dapat membuat keuangan mereka menjadi lebih terkontrol. Pengetahuan Keuangan ini berhubungan dengan para pelaku UMKM dalam mengetahui cara

pendanaan, mengetahui cara menyusun keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang menerapkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, dan memahami likuiditas suatu aset untuk keperluan mereka.

Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah cenderung tidak mempunyai perilaku yang baik terhadap manajemen keuangan personal maupun dalam pengambilan keputusan. Hal ini terjadi ketika pelaku UMKM tidak mengetahui dan tidak memahami pentingnya pengetahuan keuangan yang sebenarnya. Akhirnya hal ini akan berdampak negatif pada manajemen keuangan masing-masing individu.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Kopi di Aceh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan atas perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan membuat pelaku UMKM kopi di Aceh untuk dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk dapat menentukan tindakan seperti apa yang harus mereka ambil yang kemudian di aplikasikan kedalam sikap. Pelaku UMKM yang memiliki sikap keuangan yang baik dapat menjai suatu kebiasaan dan akan menjadi perilaku yang akan sulit untuk dirubah.

Seseorang dengan sikap keuangan yang baik akan menyesuaikan bahwa pola pikir yang baik tentang uang ialah persepsi tentang masa depan, kemampuan untuk mengendalikan situasi keuangan mereka, mengakhiri penggunaan uang, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan yang terus berkembang tentang uang atau memiliki pandangan kuno. sehingga mereka dapat mengendalikan konsumsi mereka, menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan mereka, mengalokasikan uang untuk tabungan dan investasi, dan mengelola keuangan untuk kesejahteraan mereka.

Pelaku UMKM yang memiliki kecenderungan sikap keuangan yang tidak baik akan menjadi sulit bagi mereka dalam berperilaku terhadap keuangan usaha. Hal ini terjadi ketika mereka tidak mampu dalam mengambil tindakan seperti apa yang akan mereka lakukan terhadap kepastuan keuangan usaha. Akhirnya hal ini akan menjadi kebiasaan yang buruk dan menjadi sulit dalam bersikap terhadap keuangan yang mereka miliki.

### **Pengaruh Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Kopi di Aceh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan mempunyai pengaruh yang positif signifikan atas perilaku manajemen keuangan. Kepribadian mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang membuat pelaku UMKM untuk berhati-hati terhadap pengontrolan diri yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan dalam mengendalikan keuangan bisnis mereka. Hal ini akan mempengaruhi pelaku UMKM untuk dapat menentukan perilaku seperti apa yang mereka ambil dalam mengambil keputusan.

Pelaku UMKM yang memiliki kepribadian yang kurang baik cenderung tidak memiliki kontrol yang baik dalam diri mereka terhadap urusan manajemen keuangan, hal ini terjadi karena mereka tidak memahami dan mengetahui pentingnya kepribadian terhadap manajemen keuangan yang sebenarnya. Pelaku UMKM yang memiliki kepribadian yang baik maka mereka akan memiliki tingkat kepercayaan dan kesadaran yang baik terhadap manajemen keuangan. Pelaku UMKM akan mengetahui resiko yang mungkin terjadi jika mereka mampu membuat perencanaan keuangan yang baik, sehingga mereka mampu untuk menghindari kemungkinan resiko kedepannya dan dapat mengambil keputusan dengan mudah. Kepribadian ini berhubungan dengan tekad dan pendirian mereka dalam memajukan usahanya.

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Kopi di Aceh**

Berdasarkan hasil yang telah di analisis dapat di simpulkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM kopi di Aceh. Menurut Mien dan Thao terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan Locus of Control. Kemudian menurut Sina, kepribadian merupakan salah satu faktor yang signifikan yang mempengaruhi perilaku keuangan.

Hasil penelitian ini kompatibel dengan penelitian yang di lakukan oleh Humaira dan Sagoro (2018) bahwa ada pengaruh signifikan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Kepribadian merupakan salah satu faktor penting yang berdampak

perilaku finansial. Karena aspek pribadi ialah penyebab manajemen yang buruk, biasanya berdampak manajemen keuangan.

## SIMPULAN

Setelah melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada UMKM kopi di Aceh serta dianalisis dengan analisis statistik deskriptif, maka diperoleh hasil dari responden ada indikator yang memiliki skor terendah disetiap variabel. Kemudian melakukan analisis dengan alat pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Terdapat pengaruh secara positif antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Kopi di Aceh. Terbukti dengan hasil analisis regresi sederhana bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel  $6,021 > 1,984$  dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,005$ .

Terdapat pengaruh secara positif antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Kopi di Aceh. Terbukti dengan hasil analisis regresi sederhana bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel  $6,111 > 1,984$  dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,005$ .

Terdapat pengaruh secara positif antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM Kopi di Aceh. Terbukti dengan hasil analisis regresi sederhana bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel  $4,659 > 1,984$  dengan tingkat signifikan  $0,001 < 0,005$ .

Terdapat pengaruh secara bersamaan positif dan signifikan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini terbukti dengan nilai F hitung sebesar 16,709 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,70 ( $16,709 > 2,70$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdilla, u. B. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sae Pujon). Universitas Islam Malang.
- Al-Kholilah, N. &, & Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya,. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69-80.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan*. Alfabeta.
- Andrew, V., & Nanik, L. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *FINESTA*, 2(2), 35–39.
- Aprilia, Z. (2015). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge dan Personal Income terhadap Financial Management Behavior pada karyawan KPP Pratama Blitar. Universitas Negeri Malang.
- Ariadi, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Sentra Kerajinan Kayu di kabupaten Dompu. *Jurnal Among Makarti: Universitas Aisyiyah Yogyakarta*.
- Dinas Koperasi dan UMKM Aceh. (n.d.). Retrieved February 18, 2022, from <https://dataumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm>
- Febita, M. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Usaha Terhadap Kinerja Usaha. Universitas Lampung.
- Feist, G. J. (2011). *Teori Kepribadian (Selem (Ed.)). Selemba Empat*.
- Ganto, J., Khadafi, M., Albra, W., & Syamni, G. (2008). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. In *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* (Vol. 8, Issue 1, p. 85). <https://doi.org/10.25105/mraai.v8i1.744>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Andi Offset.

- Hasibuan, A. F. H., Munardi, & Ichsan. (2020). Analisis Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas Dan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 5, 109–126. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v5i2.2074>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309–322.
- Horne, V. W. (2002). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Selemba Empat.
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 129–132.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal nominal*, 2(1).
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, dan Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.12(No.3), Hlm.131-144.
- Ika, A. (2011). Personality Traits sebagai Penentu Perencanaan Keuangan Keluarga (Suatu Kajian Pustaka). *Ragam Juranal Pengembangan Humaniora*, Vol.11(No. 2).
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (1999). Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta. BFE.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2018). Kontribusi Koperasi dan UMKM terhadap PDB Nasional 2017.
- Kholilah, N. A. da, & Rr.Iramani. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat surabaya. *Journal of Business and Banking*, Vol.3(No.1), Hlm.69-80.
- Kiryanto, D. (2000). Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan Kecil. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) Ke III.
- Klontz, B. B., S. L, Mentzer, J., & Klontz, T. (2011). Money Beliefs and Financial Behaviors: Development of the Klontz Money Script Inventory. *The Journal of Financial Therapy*, vol.02((1)), 1–22.
- Kuncoro, A., & Ermawati, N. (2017). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Pengetahuan dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Materialitas. *Jurnal Monex*.
- Mawardi, I., Hanif, H., Jennifar, J., & Safaruddin, S. (2021). Penerapan Mesin Sortasi Dalam Upaya Efisiensi Proses Produksi Kopi Gayo Sebagai Produk Unggulan Daerah Aceh Tengah. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 476–485.
- Mien, N., Thao, T. N. dan, & Phuong, T. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)*.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi I*.
- Muzammil, N. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Di Provinsi Aceh. Doctoral Dissertation, 1–55.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Ningsih, R., & Rita, M. R. (2012). Fiancial Attitudes dan Komunikasi Keluarga Tentang Pengeluaran Uang Saku: Ditinjau dari Perbedaan Gender. *JMK*, 8(2).
- Pankow, D. (2003). *Financial, Values, Attitudes and Goals*.
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The impact of financial attitudes and knowledge on financial management and satisfaction of recently married individuals. *Association for Financial Counselling and Planning*, 9(2).

- Rajna, A., Ezat, S. W. ., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). ). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM, 31 (2008).
- Riduan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Sekaran, U. (2011). *Metedologi Penelitian Untuk Bisnis ((Ed,4))*. Selemba Empat.
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*, Vol.8(No.1), Hlm. 54-59.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Aksara.
- Statistik, B. P. (2018). *Statistik Kopi Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Suci, Y. R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Afabeta.
- Sugiyono. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Afabeta.
- Sukardi. (2004). *Psikologi Pemilihan Karier*. Rineka Cipta.
- SyaIfudin, A. (2016). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minaat Berwirauaha Mahasiswa program Studis Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. In *Skripsi*. UNY.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : isu-isupenting*. LP3ES.
- Tengah, B. P. S. K. A. (2017). *Kabupaten Aceh Tengah Dalam Angka*.
- Weston J. Fred Brigham, E. F. (1993). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Edisi Kese)*. Erlangga.
- Wirjono, E. R., Raharjono, & Budi, D. A. (2012). Survei Pemahaman Dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *AUDI Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Vol.7(No.2).
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1).
- Yuspin, W., & Kn, M. (2007). Penerapan Prinsip Syariah Dalam Pelaksanaan Akad Murabahah. *Ilmu Hukum*, 10(1), 67.
- Zahroh, F. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap KeuangaN, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Mnajemen FEB Semester 3 dan 7. In *Skripsi*. UNDIP.